



**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI MELALUI
PEMBELAJARAN KITAB MUNTAKHOBAT DI MADRASAH DINIYAH
ROUDHOTUL JANNAH**

***THE ROLE OF TEACHERS IN SHAPING STUDENTS' CHARACTER THROUGH THE
TEACHING OF THE MUNTAKHOBAT BOOK AT MADRASAH DINIYAH ROUDHOTUL
JANNAH***

Nafa Kassiri Lutfia Rahayu¹ Ahmad Marzuki² Ali Muhtarom³

^{1,2,3}(Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan,
Negara Indonesia)

e-mail ¹rahayunafa896@gmail.com, ²marzuki@yudharta.ac.id, ³alimuhtarom@yudharta.ac.id

Abstrak

Dampak kitab Muntakhobat terhadap pengembangan karakter siswa di Madrasah Diniyah Roudhotul Jannah menjadi fokus penelitian ini. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membedah pelajaran pendidikan karakter dalam kitab Muntakhobat dan cara-cara yang digunakan oleh para pendidik untuk membentuk kepribadian siswa. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang mengandalkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan datanya. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Roudhotul Jannah, sebuah sekolah non-tradisional yang mengajarkan Muntakhobat. Temuan penelitian ini menyoroti peran penting yang dimainkan oleh para pendidik dalam membimbing siswa untuk mengembangkan prinsip-prinsip moral melalui studi kitab. Temuan dari penelitian ini seharusnya menjadi sumber daya yang berharga bagi para pendidik dan pembaca, dan juga membantu membentuk karakter siswa dengan cara yang lebih efektif.

Kata Kunci: Peran Guru; Karakter Santri; Pembelajaran; Kitab Muntakhobat; Pendidikan Karakter; Metode Kualitatif

Abstract

The impact of the book of Muntakhobat on the development of student character in Madrasah Diniyah Roudhotul Jannah is the focus of this research. The main objective of this study is to dissect the character education lessons in the book of Muntakhobat and the ways used by educators to shape students' personalities. This research uses qualitative methodology that relies on observation, interviews, and documentation to collect its data. The research was conducted at Madrasah Diniyah Roudhotul Jannah, a non-traditional school that teaches Muntakhobat. The findings of this study highlight the important role played by educators in guiding students to develop moral principles through the study of kitab. The findings from this study should be a valuable resource for educators and readers, and also help shape students' characters in a more effective way.

Keywords: Role of Teachers; Character of Students; Learnin; Muntakhobat Book; Character Education; Qualitative Methods

PENDAHULUAN

Madrasah Diniyah bercita-cita, antara lain, untuk membantu para siswanya mengembangkan karakter santri yang kuat dan bermoral. Bagian integral dari kurikulum Madrasah Diniyah Roudhotul Jannah adalah Kitab Muntakhobot, yang memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian siswa. Oleh karena itu, penelitian mengenai dampak pengajar terhadap perkembangan karakter santri melalui pendidikan Kitab Muntakhobot sangat dibutuhkan.

Selain mendorong pertumbuhan individu setiap warga negara, pendidikan memainkan peran penting dalam membangun dan mempertahankan negara. Orang-orang yang cerdas, berpikiran terbuka, demokratis, dan berbudi luhur dapat tercipta melalui pendidikan yang berkualitas tinggi.

Tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah agar peserta didik berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka membentuk kepribadian masyarakat, khususnya generasi muda saat ini, tulisan ini berpendapat bahwa kemajuan pendidikan sangatlah penting. Menerapkan program pendidikan yang terencana, sistematis, dan terkoordinasi merupakan salah satu cara agar generasi muda dapat terbantu untuk mengembangkan karakter yang kuat.

Gagasan dan perilaku seseorang membentuk kepribadian mereka, yang pada gilirannya membentuk karakter mereka. Karakter yang terwujud dalam tindakan seseorang berasal dari proses internalisasi ini. Pendidikan adalah salah satu bentuk penguatan yang tepat yang dapat membantu seseorang mengembangkan karakter yang lebih baik (Maunah, 2016).

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membantu siswa menjadi warga negara yang terhormat yang secara konsisten menunjukkan nilai-nilai dan pandangan masyarakat. Mengembangkan sifat-sifat emosional seperti kejujuran, kepercayaan, disiplin, dan kerja sama lebih penting daripada hanya berfokus pada domain kognitif atau pengembangan keterampilan (Kamilah, 2016).

Madrasah Diniyah adalah sekolah agama yang melayani masyarakat setempat. Misinya adalah untuk membantu siswa mengembangkan rasa agama yang kuat, kesalehan, serat moral, kepribadian, dan kesejahteraan jasmani dan rohani sehingga mereka dapat menghadapi tantangan hidup dengan berani dan bermartabat. Topik-topik yang dibahas meliputi Bahasa Arab, Al-Qur'an, Tajwid, Akhlak, Fiqih, Tauhid, Tarikh, Nahwu, Sharaf, dan Bahasa Arab. Menurut Saragih dkk. (2019), konten ini dirancang untuk membantu siswa meningkatkan pengetahuan agama mereka.

Siswa di madrasah dikatakan mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang agama, serta kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, mengerti, dan menerapkan ajaran agama dengan tepat. Mengingat sedikitnya waktu yang dihabiskan siswa untuk belajar tentang agama di sekolah dasar, madrasah menjadi sangat penting dalam menanamkan keimanan pada generasi penerus dan mempersiapkan mereka untuk taat kepada Allah SWT. Meskipun anak-anak memiliki akses yang mudah ke materi digital di era globalisasi ini, madrasah terus memainkan peran penting

dalam menanamkan moralitas dan agama kepada anak-anak. Untuk tujuan memperkuat agama dan nilai-nilai anak-anak, madrasah adalah model pendidikan Islam yang sangat baik. Madrasah Diniyah Awaliyah adalah sekolah agama untuk anak-anak usia sekolah dasar yang mengajarkan dasar-dasar agama Islam, termasuk bahasa Arab, ibadah, ilmu-ilmu hukum (Fiqh dan Hadis), dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) (Mamlakhah dan Ibad, 2022).

Pemukiman Gerbo di kabupaten Pasuruan adalah rumah bagi Madrasah Diniyah Roudhotul Jannah. Pilihan pendidikan non-formal adalah Madrasah Diniyah Roudhotul Jannah. Kitab Muntakhobot dimasukkan dalam materi pelajaran dengan tujuan membentuk murid-murid menjadi pribadi yang lebih baik dan kompeten. Sejumlah perspektif agama tentang etika, spiritualitas, dan moralitas disajikan dalam buku ini. Sangat mudah untuk mengabaikan atau meremehkan pentingnya pengaruh Kitab Muntakhobot terhadap karakter santri di dunia saat ini. Semakin nyata bahwa para pelajar dan santri sering kali mengabaikan pendidikan karakter. Kegagalan orang tua dan pendidik untuk menanamkan prinsip-prinsip moral pada anak-anak mereka dikatakan sebagai inti dari masalah ini. Madrasah Diniyah telah memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulumnya, tetapi masih belum melakukan pekerjaan yang baik dalam membentuk kepribadian dan tindakan siswa agar sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Akibatnya, para instruktur memutuskan untuk menyediakan Kitab Muntakhobot bagi para siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti kurikulum karakter yang berlaku di Madrasah Diniyah Roudhotul Jannah dan cara-cara yang digunakan oleh para pengajar di sana untuk menggunakan Kitab Muntakhobot. Harapan saya, para santri tidak hanya memahami konsep-konsep yang disajikan dalam kitab tersebut, tetapi juga menemukan dorongan dari dalam diri mereka untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip ini dan mengangkat orang lain di sekitar mereka.

Penelitian terdahulu yang relevan telah dikutip. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian oleh Kiki Aprianti pada tahun 2021 yang berjudul "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak, Kecamatan Terata, Kabupaten Lombok Timur" (Aprianti, 2021).

Berdasarkan penelitiannya yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Mahfudzot di Madrasah Tsanawiyah Darul Latief Ar-Rosyid Desa Kedayunan Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021" (Kamilah, 2016), Sholihatul Kamilah menyimpulkan bahwa mengajari siswa prinsip-prinsip yang digariskan dalam kitab Muntakhobot Fil Mahfudzot membantu membentuk karakter mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Dodik Herman Afroni pada tahun 2016 dan berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Muatan Lokal Melalui Kitab Muntakhobot Fil Mahfudzot Di Sdit Al-Kautsar Japan Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2015/2016" menunjukkan bahwa pembelajaran muatan lokal dapat secara efektif mendorong pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter. Kitab Kanonik Alkitab tentang Orang Mati (Afroni, 2016).

Dengan kata lain, tujuan penelitian ini memberikan solusi terhadap masalah yang telah dijelaskan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk menjabarkan apa saja yang diajarkan dalam kurikulum pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Roudhotul Jannah yang terdapat dalam Kitab Muntakhobot. 2) Untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter santri di Madrasah Diniyah Roudhotul Jannah.

METODE PENELITIAN

Karena kami menggunakan metodologi kualitatif dalam penelitian ini, kami dapat mengharapkan deskripsi dan analisis yang terperinci dari semua kejadian, aktivitas masyarakat, perilaku, sikap, dan perspektif. Penelitian kualitatif ini bersifat naturalistik, yang berarti penelitian ini mempelajari hal-hal sebagaimana adanya di dunia alamiah, yang sejalan dengan gagasan Guba dan Lincoln. Kami juga menggunakan pendekatan deskriptif, yang artinya, kami ingin menjelaskan bagaimana kami memecahkan masalah menggunakan data nyata, dan kemudian kami akan membandingkan dan membedakan serta mengevaluasi hasilnya. Penelitian lapangan adalah hal yang paling sering kami lakukan (Kamilah, 2016). Madrasah Diniyah Roudhotul Jannah adalah sekolah non-formal yang telah mengadopsi metode pendidikan Kitab Muntakhobot, dan peneliti akan mengumpulkan data dengan melihat langsung kegiatan belajar mengajar di sana.

Wawancara, observasi partisipan, dan catatan tertulis adalah andalan metode penelitian kualitatif. Keabsahan data dipastikan dengan penggunaan triangulasi sumber dan teknologi. Kemudian ada metode analisis data, yang terdiri dari mengumpulkan data, membersihkannya, menyajikannya, memeriksanya, dan menarik kesimpulan.

Pada dasarnya, penelitian kualitatif adalah melihat dan terlibat dengan orang-orang di habitat alamiah mereka dalam upaya menguraikan bahasa dan perspektif mereka tentang dunia di sekitar mereka. Mempelajari Dampak Kitab Muntakhobot terhadap Perkembangan Pribadi Santri di Madrasah Diniyah Roudhotul Jannah adalah fokus dari proyek penelitian kualitatif ini. Penelitian ini bertujuan untuk membahas semua materi yang disesuaikan dengan landasan teori yang ada dan menggunakan teknik ini untuk memandu kualitas dan kedalaman deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Muatan pendidikan karakter dalam kitab Muntakhobot

Menurut Ki Hadjar Dewantara, tujuan pendidikan adalah untuk membantu anak-anak mengembangkan rasa keseimbangan antara diri mereka sendiri, lingkungan, dan masyarakat (Dhani dan Wijaya, 2024). Mengembangkan rasa diri seseorang menjadi sesuatu yang lebih baik adalah inti dari pendidikan. Pendidikan adalah proses memperbarui makna pengalaman, menurut John Dewey; ini adalah salah satu gagasan yang menurut para ahli yang menyelidiki hakikat pendidikan. Manusia yang telah matang secara fisik dan psikologis, yang memiliki kebebasan dan kesadaran akan Tuhan seperti yang ditunjukkan dalam dunia alamiah, dalam pikiran dan hati mereka sendiri, dan dalam semua aspek kemanusiaannya selalu dididik, kata H. Horne (Listyarti, 2012). Kata Yunani "karasso", yang berarti "cetak biru", "format dasar", atau "sidik" (seperti pada sidik jari), adalah sumber etimologis dari karakter. Pada saat yang sama, karakter dapat didefinisikan dalam beberapa cara, tergantung pada frasa. "Kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi" adalah apa yang Hornby dan Parnwell maksudkan ketika mereka mengatakan "karakter" (Khoirulloh, 2018).

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membantu anak-anak berkembang menjadi pribadi yang utuh yang dapat menjalankan semua tanggung jawab kehidupan secara positif dengan membangun sifat-sifat baik yang mereka bawa sejak lahir. Di zaman globalisasi yang terus meningkat, pendidikan karakter menjadi lebih penting dari sebelumnya, dan harus dimulai sesegera mungkin. Benteng batin seseorang dapat diperkuat melalui pendidikan karakter sejak dini. Lembaga pendidikan, organisasi, kegiatan keagamaan, dan sebagainya dapat berfungsi sebagai benteng luar (Khoirulloh, 2018).

Pembelajaran, dalam definisi yang paling dasar, adalah upaya bersama untuk mengajar orang atau kelompok dengan menggunakan berbagai taktik dan teknik untuk mencapai tujuan. Cara lain untuk melihatnya adalah sebagai seperangkat latihan yang merupakan bagian dari desain instruksional yang dimaksudkan untuk membuat siswa berpikir tentang apa yang perlu mereka pelajari. Tanggung jawab untuk menetapkan tujuan pembelajaran berada di tangan instruktur, yang harus berhati-hati dalam hal ini untuk memastikan bahwa setiap kelas memenuhi tujuan yang telah ditetapkan (Budiastuti et al., 2021).

Kata-kata mutiara yang memberikan nasihat kepada anak-anak muda merupakan bagian terbesar dari Kitab Muntakhobot. Untuk membantu murid-murid mengembangkan akhlakul karimah dan mempraktikkan prinsip-prinsipnya dalam kehidupan mereka, kitab ini berisi prinsip-prinsip pendidikan karakter yang dapat diajarkan kepada mereka. Bagian pertama dari seri Muntakhobot berisi:

Prinsip-prinsip agama: prinsip-prinsip agama menekankan perlunya memiliki pengetahuan, kesabaran, dan tidak menyimpan kebencian atau permusuhan. Selain itu, buku ini juga berfungsi sebagai pengingat bahwa para penindas pada akhirnya akan menghadapi penindasan dan menekankan perlunya mempertahankan kesadaran spiritual yang kuat di tengah-tengah kesulitan. Sebagai hasilnya, pembaca akan lebih mampu memahami dan menghayati prinsip-prinsip agama sejati yang diuraikan dalam buku ini.

Sifat-sifat karakter yang baik, seperti kerendahan hati, suka menolong, ketaatan, dan dapat dipercaya, sangat dihargai dalam sistem moral. Berbohong, pengkhianatan, dan kepengecutan adalah sifat-sifat karakter negatif yang dapat merusak hubungan seseorang dengan orang lain dan dengan dirinya sendiri, karena ini juga berfungsi sebagai pengingat. Kesulitan hidup dapat ditangani dengan lebih baik oleh mereka yang memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip moral ini.

Nilai-nilai secara umum: nilai-nilai secara umum menekankan perlunya memiliki informasi yang cukup dan kompeten, sekaligus mencegah kemalasan dan ketidaktahuan. Mereka yang bekerja keras akan berhasil, sementara mereka yang bermalas-malasan akan menanggung akibatnya. Oleh karena itu, nilai-nilai ini dapat membantu orang menyadari pentingnya memiliki informasi dan keterampilan yang memadai untuk mencapai kesuksesan.

Manfaat mempelajari Muntakhobot dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kesadaran intelektual, moral, dan spiritual. Seseorang dapat menjadi lebih cerdas dan lebih siap untuk mengatasi kesulitan hidup dengan mengikuti nasihat-nasihat dalam buku ini. Meningkatkan kualitas hidup, produktivitas, dan kebahagiaan seseorang dapat dilakukan dengan memahami prinsip-prinsip yang disajikan dalam buku ini.

Pendidikan, keluarga, dan masyarakat adalah beberapa bidang di mana ajaran Kitab Muntakhobot dapat dipraktikkan. Individu dapat menjadi lebih baik dan lebih bijaksana dalam menghadapi kesulitan dengan memahami prinsip-prinsip yang disajikan dalam buku ini. Selain itu, kitab ini dapat menjadi sumber ide dan dorongan untuk kehidupan individu dan masyarakat yang lebih baik.

Oleh karena itu, prinsip-prinsip yang diungkapkan dalam kitab Muntakhobot ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Siapapun dapat meningkatkan diri dan kemampuan mereka untuk menghadapi kesulitan hidup dengan membaca dan menginternalisasi prinsip-prinsip yang disajikan dalam buku ini (Afroni, 2016).

Peran guru dalam membentuk karakter santri

Kata "peran" mengacu pada suatu tindakan atau fungsi (Indonesia, 2014). "Peran" seseorang dalam masyarakat dapat didefinisikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan yang terkait dengan posisi atau kedudukan sosialnya. (Menurut Mutiawanthi, 2018). Peran lebih merupakan deskripsi tugas dan tanggung jawab yang menyertai suatu pekerjaan daripada orang itu sendiri. Sederhananya, setiap orang memiliki peran sosial yang telah ditentukan sebelumnya yang harus mereka patuhi sesuai dengan tempat dan identitas mereka di dalam masyarakat. Hasilnya, interaksi sosial menjadi lebih terstruktur dan dapat diprediksi.

Singkatnya, kedudukan sosial seseorang menentukan pola perilaku yang diantisipasi yang secara kolektif dikenal sebagai peran mereka. Ada tanggung jawab yang berbeda yang menyertai setiap posisi ini. Seseorang telah melakukan tugasnya dengan baik ketika dia menggunakan tanggung jawab dan haknya dengan tepat untuk posisinya.

Guru didefinisikan sebagai orang yang pekerjaan utamanya mengajar, menurut Mujtahid dalam "Pengembangan Profesi Guru" menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Illahi, 2020).

Sebagai ahli di bidang pendidikan, guru bertanggung jawab untuk mempersiapkan murid-muridnya agar berhasil dalam ekonomi global yang sangat kompetitif saat ini. Oleh karena itu, keberhasilan lembaga pendidikan dalam memenuhi tujuan pembelajarannya sangat bergantung pada keberadaan tenaga pendidik yang berkualitas (Aprilianti, 2021).

Guru memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter Santri karena mereka memberikan contoh positif, menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat pada Santri, membimbing dan membantu Santri, serta membantunya mencapai potensi penuhnya melalui pembelajaran yang menarik dan efektif. Para instruktur mendorong para Santri untuk tumbuh dalam kesadaran diri dan tanggung jawab. Ini berarti bahwa para pendidik memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa mereka sebagai individu yang tangguh, beretika, dan toleran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut ini adalah kesimpulan yang diambil dari penelitian mengenai dampak guru terhadap perkembangan karakter murid-muridnya ketika mereka mempelajari Kitab Muntakhobot di Madrasah Diniyah Roudhotul Jannah:

Di Madrasah Diniyah Roudhotul Jannah, para guru memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter murid-murid mereka dengan mengajarkan Kitab Muntakhobot. Tugas pendidik meliputi: 1) Pembimbing spiritual, dalam artian pengajar membantu kelas memahami prinsip-prinsip moral dan spiritual yang diuraikan dalam Kitab Muntakhobot agar kelas tumbuh dalam kedewasaan moral dan spiritual. 2) Instruktur yang berfokus pada pengembangan karakter membimbing murid-muridnya untuk mengembangkan sifat-sifat terpuji seperti kesabaran, empati, keadilan, dan tanggung jawab dengan cara mengajarkan Kitab Muntakhobot. Pendekatan ketiga adalah model perilaku, di mana instruktur memberikan contoh yang baik untuk diikuti oleh kelas untuk mendorong pengembangan kebiasaan perilaku positif. 4) Agar siswa dapat mencapai potensi penuh mereka, instruktur memainkan peran penting dalam mengembangkan potensi mereka melalui pembelajaran yang menarik dan efektif.

Oleh karena itu, dengan mempelajari Kitab Muntakhobot di Madrasah Diniyah Roudhotul Jannah, para pengajar dapat membantu para siswa dalam mengembangkan karakter yang kuat dan mulia. Untuk menjadi pribadi yang memiliki kemampuan yang baik dan dapat memberikan

kontribusi konstruktif kepada masyarakat, anak-anak membutuhkan instruktur yang dapat menumbuhkan rasa spiritualitas, moralitas, dan kesadaran sosial yang mendalam.

SARAN

Pentingnya guru dalam membentuk karakter santri di madrasah dengan memanfaatkan kitab *Muntakhob* sebagai media pembelajaran. Saran yang bisa diberikan adalah:

1. Guru harus menjadi contoh perilaku yang baik: Guru harus menunjukkan perilaku yang baik dan menjadi contoh bagi santri.
2. Pembelajaran Kitab *Muntakhob* harus interaktif: Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik untuk meningkatkan pemahaman santri.
3. Guru harus memahami kebutuhan santri: Guru harus memahami kebutuhan dan karakteristik santri untuk dapat memberikan pembelajaran yang efektif.
4. Pembentukan karakter harus menjadi prioritas: Guru harus memprioritaskan pembentukan karakter santri melalui pembelajaran Kitab *Muntakhob*.
5. Kerjasama dengan orang tua: Guru harus menjalin kerjasama dengan orang tua untuk memantau perkembangan karakter santri.

Dengan demikian, guru dapat memainkan peran yang efektif dalam membentuk karakter santri melalui pembelajaran Kitab *Muntakhob* di Madrasah Diniyah Roudhotul Jannah.

REFERENSI

- Afroni, Dodi herman. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Daam Pembelajaran Muatan Okal Melalui Kitab *Muntakhob* Fil Mahfudzot Di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus 2015/2016.” *Tesis Reporitori STAIN Kudus* 66 (2016): 37–39.
- APRILIANTI, KIKI. “PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-BADRIYAH SUNDAK KECAMATAN TERARA KABUPATEN LOMBOK TIMUR.” *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.
- Budiastuti, Pramudita, Sunaryo Soenarto, Muchlas Muchlas, and Hanafi Wahyu Ramndani. “Analisis Tujuan Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal Edukasi Elektro* 5, no. 1 (2021): 39–48. <https://doi.org/10.21831/jee.v5i1.37776>.
- Dhani, Arif Perwira, and Daya Negri Wijaya. “SEJARAH PEMIKIRAN PENDIDIKAN MERDEKA KI HAJAR DEWANTARA TAHUN 1922–1942.” *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 4, no. 6 (2024): 9.
- Fitri, D., Ratnasari, S. L., & Sultan, Z. (2024). The Examining the Mediating Role of Personality on the Relationship between Talent, Technology Systems, and Employee Competency. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 11(1), 27-40.
- Illahi, Nur. “Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial.” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 1–20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>.
- Indonesia, I B. “Mengelola Bank Syariah (Modul Sert). Pt Gramedia Pustaka Utama,” 2014.



- Kadir, R. D., Ratnasari, S. L., & Abduh, M. A. (2022). What Drives Non Performing Financing? Evidence from Islamic Rural Banks in Indonesia During Covid-19. *Ikonomika*, 6(2), 410888.
- Kamilah, Sholihatul. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Mahfudzot Di Madrasah Tsanawiyah Darul Latief Ar-Rosyid Desa Kedayunan Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi Tahun” 14, no. 5 (2016): 1–23.
- Khoirulloh, H. “Peran Guru Madrasah Diniyah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Hadrah Al-Banjari Di Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen ...,” 2018, 1–158. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/12422>.
- Listyarti, Retno. “Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif.” *Jakarta: Erlangga* 4, no. 1 (2012).
- Mamlakhah, and Akhmad Zaenul Ibad. “Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Pendidikan Agama Islam.” *Bashrah* 2, no. 2 (2022): 135–49. <https://www.journal.stitpemalang.ac.id/index.php/bashrah/article/download/501/325>.
- Maunah, Binti. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2016): 90–101. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>.
- Mutiawanthi, Mutiawanthi. “Tantangan ‘Role’/ Peran Yang Dihadapi Oleh Mantan Perawat IJ-EPA Setelah Kembali Ke Indonesia.” *JURNAL Al-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 4, no. 2 (2018): 104. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i2.265>.
- Nurlaila, Ratnasari, S.L., Harsasi, M., Sultan, Z. 2024. The Role of Individual Performance in the Influence of Innovation Culture and Quality of Work Life on Competitive Advantage. *Journal of Ecohumanism*, 2024, 3(4), pp. 327–334.
- Nurlaila, N., Ratnasari, S. L., Harsasi, M., & Sultan, Z. (2025). Bridging Ethics and Commitment: The Mediating Role of Islamic Work Values in Sharia Banking. *Society*, 13(2), 680–697. <https://doi.org/10.33019/society.v13i2.840>
- Pusvariauwaty, P., Ratnasari, S. L., Siahaan, A., Rahman, A. J., Hairunnisah, A. I., Rasal, A., ... & Kusmawan, E. (2024). Motivasi Manajemen Eksternal Stakeholders Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Didik Dan Kinerja Guru. *JURNAL DIMENSI*, 13(2), 602-611.
- Saragih, Dahlina Sari, Abd Mukti, and Siti Zubaiah. “Dinamika Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah (Studi Kasus MDTA Di Kecamatan Percut Sei Tuan).” *Edu Riligia* 3, no. 1 (2019): 17–29.
- Soediby. “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANGMAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA Menimbang.” *Teknik Bendungan*, no. 1 (2003): 1–7.
- Tarwiyani, T., Ratnasari, S. L., Sari, M., Yanti, F., Hutagaol, N. M., Argadinata, M. P., & Ruslan, R. (2025). The Concept of Education in Malay Society from a Philosophical Perspective. *JURNAL EDUSCIENCE*, 12(2), 342-355.